

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum SDN Jatingaleh 010203 Semarang

1. Sejarah SDN Jatingaleh 010203 Semarang

SDN Jatingaleh 010203 Semarang didirikan pada tahun 1958. Sebelum SDN Jatingaleh ini didirikan SD ini diberi nama SDN Jangli Tlawah. Dari awal SD ini didirikan, SD ini masih menggunakan nama SDN Jangli Tlawah sampai tahun 2003. Dan di awal tahun nama SD tersebut berubah nama menjadi SDN Jatingaleh 010203. Dengan alasan karena letaknya berada di daerah Jatingaleh tepatnya di jalan Kesatrian No. 16 Semarang dan di SD ini terdapat 3 SD, maka SD ini dilengkapi dengan nama SDN Jatingaleh 010203 Semarang.¹

2. Visi dan Misi SDN Jatingaleh 010203 Semarang

Visi Sekolah SDN Jatingaleh 010203 Semarang adalah “Terdepan dalam Prestasi Akademik maupun Non Akademik, Santun dalam Budi Pekerti”. Sedangkan misi SDN Jatingaleh 010203 Semarang adalah sebagai berikut² :

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau tenaga pengajar dan meningkatkan kedisiplinan dalam arti luas
- b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar
- c. Menjalin kerjasama yang lebih baik antara guru, orang tua dan masyarakat sekitar
- d. Menggalakkan kegiatan ekstrakurikuler secara optimal
- e. Memasukkan budi pekerti dalam semua mata pelajaran.

¹ Hasil wawancara dengan pihak sekolah SDN Jatingaleh 010203 pada 12 September 2010 jam 09:30.

² Dokumentasi SDN Jatingaleh 010203 Semarang.

3. Sarana dan Prasarana yang dimiliki Sekolah

Sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Jatingaleh 010203 Semarang antara lain³ :

- a. Luas tanah : 3.400 m
- b. Ruangan
 - 1) Ruang kelas
 - a) Kelas I : 3 ruang, kondisi baik
 - b) Kelas II : 2 ruang, kondisi baik
 - c) Kelas III : 3 ruang, kondisi baik
 - d) Kelas IV : 3 ruang, kondisi baik
 - e) Kelas V : 3 ruang, kondisi baik
 - f) Kelas VI : 3 ruang, kondisi baikJumlah total : 17 ruang
 - 2) Ruang pendukung lainnya
 - a) Ruang kantor kepala sekolah
 - b) Ruang guru
 - c) Ruangkoperasi
 - d) Ruang UKS
 - e) Ruang perpustakaan
 - f) Ruang computer
 - g) Kamar mandi (toilet) guru dan peserta didik
 - h) Kantin sekolah
 - i) Dapur sekolah
 - j) Parkir sepeda motor
 - k) Masjid.
 - 3) Lapangan olah raga

Lapangan ini digunakan untuk lapangan bola volley dan untuk olah raga lainnya, dengan catatan kondisinya baik.

³ Dokumentasi SDN Jatingaleh 010203 Semarang.

4. Kepengurusan komite sekolah SDN Jatingaleh 010203 Semarang⁴

- a. Ketua : Etty Purwanti S. Pd
- b. Wakil Ketua : Endang Rusdiyanti
- c. Sekretaris : Hartini
- d. Bendahara : MM Pujiastuti
- e. Dewan Guru :
 - 1) Hartini : Guru Kelas I
 - 2) Nining Sugiastuti : Guru Kelas II
 - 3) MM Pujiastuti : Guru Kelas III
 - 4) Imam Riyadi : Guru Kelas IV
 - 5) Endang Rusdiyanti : Guru Kelas V
 - 6) Widyawati : Guru Kelas VI
 - 7) Soelaiman : Guru Pendidikan Agama Islam
 - 8) Mustaghfirin : Guru Olah Raga
 - 9) Tri Agus R S. Pd : Guru KPDL Kelas III-VI
- f. Penjaga Sekolah : Sunardi

B. Analisis Penelitian Tahap Pra Siklus

Minat merupakan faktor psikologi peserta didik. Minat dapat mempengaruhi besar kecilnya prestasi, dengan adanya minat maka akan timbul rasa ketertarikan, rasa senang serta perhatian terhadap hal-hal yang ada disekelilingnya. Semisal anak tertarik pada mata pelajaran tertentu maka hasil atau prestasi yang akan dicapai juga baik, tentunya disertai dengan minat yang besar.

Berikut adalah indikator keberhasilan yang akan dicapai dalam pembelajaran PAI pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

⁴ Hasil wawancara dengan pihak sekolah SDN Jatingaleh 03 Semarang.

Tabel. 1.1

Indikator Keberhasilan Minat Belajar dalam Pembelajaran

No	Indikator	Aspek yang Diamati
1.	Perasaan senang dan tertarik peserta didik terhadap pelajaran PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana kelas yang tenang yang diciptakan peserta didik sebelum pelajaran dimulai 2. Peserta didik menyiapkan buku pelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran 3. Ketika pelajaran dimulai peserta didik tampak antusias dalam mengikuti pelajaran
2.	Perhatian peserta didik terhadap pembelajaran PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu mengerjakan tugas rumah dengan baik 2. Pada saat pelajaran dimulai peserta didik mendengarkan penjelasan guru 3. Peserta didik selalu mencatat apa yang guru jelaskan
3.	Motivasi peserta didik dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran 2. Keaktifan peserta didik dalam bertanya 3. Keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan 4. Keaktifan peserta didik dalam mengungkapkan pendapat 5. Keaktifan peserta didik dalam berdiskusi dengan teman sebayanya 6. Kekompakan peserta didik dalam menyelesaikan tugas kelompok

Pada pelaksanaan penelitian pra siklus di SDN Jatingaleh ini, ternyata masih banyak yang menunjukkan bahwa minat belajarnya masih dibawah standar. Ini ditunjukkan dari hasil angket yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1.2

Jawaban Angket Minat Belajar Peserta Didik sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *card sort* dan PAP

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	Vinca Adellita	70
2.	Novita Dwi L	65
3.	Diah Inka Dafitri	61
4.	Andika M. Riski	60
5.	Ainul Nur Aini	56
6.	Aizah Nur Zulaiha	74
7.	Alda Lestari P	61

8.	Alvia Kurnia	60
9.	Alvia Alya D	63
10.	Andre Ferdinan	60
11.	Ardian Syafi'i	65
12.	Bella Asyifa P	65
13.	Devi Tri Setiyani	60
14.	Difa Artika	55
15.	Erika Novi S	65
16.	Fahed Ferananda A	74
17.	Fiddi Akbar	52
18.	Fortunella F	69
19.	Hilda Nuraini	52
20.	M. yanuar Tyson	61
21.	Ilham Rizal P	51
22.	Putri Novita H	66
23.	Sekar Mutiara	52
24.	Astia Putri W	69
25.	Surya Adhi P	56
26.	Tri Wahyu P	65
27.	Vita Dhea A	51
28.	Putri Rahma	74
29.	Labita Galuh D	48
30.	Varadilla	55
Jumlah		1835
		64,2 %

$$\text{Nilai} \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Dari prosentase jawaban angket di atas dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar peserta didik PAI masih di bawah rata-rata yaitu hanya 61,20 %. Untuk bisa menumbuhkan minat belajar peserta didik adalah bagaimana guru mengemas pelajaran PAI agar memberikan kesan bahwa PAI adalah pelajaran yang menyenangkan. Untuk itu perlu adanya media dan modal pembelajaran sebagai alat untuk memudahkan peserta didik belajar dalam memahami pelajaran PAI misalnya dengan menggunakan model pembelajaran *card sort* yang dipadukan dengan PAP.

Tabel 1.3
Jumlah Observasi sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Card Sort* dan
PAP

Sub Indikator	Indikator I				Indikator II				Indikator III				Nilai
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	7
2	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	6
3	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	9
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2
Jumlah	0	4	3	0	0	4	3	0	0	8	6	0	28

Keterangan skor : 81 – 100 % = Baik sekali
61 – 80 % = Baik
41 – 60 % = Cukup
20 - 40 % = Kurang

Cara penghitungan data :

$$\begin{aligned}
 \text{Pencapaian \%} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \% \\
 &= \frac{28}{48} \times 100 \% \\
 &= 58,33 \%
 \end{aligned}$$

Dari hasil pengamatan pada tahap pra siklus dapat diambil kesimpulan bahwa para peserta didik belum terlibat aktif secara penuh dalam proses pembelajaran yaitu hanya 58,33%. Antusiasme dan keaktifan peserta didik adalah sebagai indikator adanya minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dan ini belum ditunjukkan oleh peserta didik, Peserta didik yang menunjukkan adanya minat atau keinginan untuk bisa. Rendahnya minat peserta didik dalam belajar pada kelas IV yang menjadi proyek dalam penelitian ini. Dan pembelajaran ini dikatakan berhasil jika sudah menunjukkan prosentase hasil angket dan observasinya sebesar 75%.

Selama proses belajar mengajar berlangsung aspek yang menunjukkan adanya minat belajar aktif belum terpenuhi secara maksimal. Karena mereka belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran melalui diskusi, kurang tertarik

saat kegiatan diskusi, kurang begitu memperhatikan apa yang guru jelaskan, minat yang ditunjukkan pun belum begitu terlihat dan masih kurang mampu dalam menjawab pertanyaan maupun bertanya kepada guru atau teman.

Setelah mengamati secara langsung pada proses pembelajaran PAI Kelas IV pada tahap pra siklus, ada beberapa hal yang perlu diidentifikasi untuk pelaksanaan tahap selanjutnya, yaitu :

1. Pelaksanaan pembelajaran masih pada komunikasi satu arah.
2. Adanya penerapan metode belajar yang membuat peserta didik jenuh, kurang menarik dan perhatian peserta didik belum terfokus pada permasalahan.
3. Pembelajaran di kelas yang berkaitan dengan materi pelajaran masih bergantung pada Lembar Kerja Siswa (LKS).
4. Peserta didik belum terlibat aktif dalam pembelajaran karena masih mencatat di buku catatan masing-masing.

Dari pengamatan kemudian didiskusikan oleh peneliti dengan guru mitra untuk mencari solusi terhadap permasalahan proses belajar mengajar di kelas yang berkaitan dengan minat belajar peserta didik, atau mendiskusikan tentang model pembelajaran yang akan diterapkan, yaitu model pembelajaran *card sort* dan PAP. Solusi atau hasil diskusi tersebut akan diterapkan menjadi sebuah tindakan untuk tahap berikutnya yakni pada siklus I.

C. Analisis Penelitian Tahap Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilakukan oleh peneliti dengan Bpk. Soelaiman, S.Pd sebagai guru mitra atau kolaborator peneliti, sekaligus sebagai pengampu mata pelajaran PAI Kelas IV. Pada siklus I ini observasi dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2010. Dalam siklus I ini, solusi yang diperoleh dari tahap observasi pada tahap pra siklus sebagai tindakan untuk mengatasi permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas yang ada kaitannya dengan meningkatkan minat belajar.

Sebelum melaksanakan tindakan pada tahap siklus I, peneliti dan kolaborator yaitu guru mata pelajaran PAI Kelas IV di SDN Jatingaleh

Semarang terlebih dahulu melakukan diskusi dengan guru mitra (kolaborator) tentang tindakan yang akan diambil untuk menyelesaikan permasalahan yang didapat pada tahap siklus sebelumnya. Terutama bagaimana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang akan membawa . Tindakan tersebut antara lain :

1. Melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan perpaduan model pembelajaran *card sort* dan PAP.
2. Meninjau kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ditinjau.
3. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan perpaduan model pembelajaran *card sort* dan PAP.

Tabel 1.4

Jawaban Angket Minat Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran *Card Sort* dan PAP Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Vince Adellita	70
2.	Novitzah Nur Zulaiha	65
3.	Diah Inka Safitri	60
4.	Andika M. Riski	66
5.	Ainul Nur Aini	67
6.	Aizah Nur Zulaiha	70
7.	Aldaa Lestari P	69
8.	Alvia Kurnia	69
9.	Alvia Alya D	71
10.	Andre Ferdian	72
11.	Ardian Syafi'i	71
12.	Bella Asyifa P	76
13.	Devi Tri Setiyani	74
14.	Difa Artika	71
15.	Erika Novi	83
16.	Fahed Ferananda A	72
17.	Fiddi Akbar	71
18.	Fortunella F	80
19.	Hilda Nuraini	72
20.	M. Yanuar Tyson	76
21.	Ilham Rizal	71
22.	Putri Novita H	81
23.	Sekar Mutiaara	65
24.	Astia Putri W	60

25.	Surya Adhi P	74
26.	Tri Wahyu P	69
27.	Vita Dhea A	80
28.	Putri Rahma	67
29.	Labita Galuh D	75
30.	Varadila	75
Jumlah		2142 71,40 %

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Dari prosentase jawaban angket diatas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar PAI materi shalat Kelas IV SDN Jatingaleh 010203 Semarang, sudah menunjukkan adanya peningkatan meskipun masih dibawah rata-rata yaitu 71,40 % untuk itu perlu adanya perbaikan dalam menggunakan model pembelajaran yang digunakan.

Tabel 1.5

Jumlah Observasi Menggunakan Model Pembelajaran *Card Sort* dan PAP
Siklus I

Sub Indikator	Indikator I				Indikator II				Indikator III				Nilai
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	9
2	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	
3	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	
Jumlah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4
	0	2	6	0	0	0	3	0	0	2	12	4	35

Keterangan skor : 81 – 100 % = Baik sekali

61 – 80 % = Baik

41 – 60 % = Cukup

20 - 40 % = Kurang

Cara penghitungan data :

$$\begin{aligned} \text{Pencapaian \%} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \% \\ &= \frac{38}{48} \times 100 \% \\ &= 72,91 \% \end{aligned}$$

Dari hasil pengamatan pada tahap siklus I tersebut dapat disimpulkan bahwa antusiasme dan keaktifan peserta didik mulai ada peningkatan yaitu 72,91 %, meskipun belum melebihi indikator ketercapaiannya yakni 75 %. Dalam pelaksanaan Siklus I ini terjadi suatu peningkatan mengenai perhatian peserta didik, kesiapan serta keaktifan dalam mengikuti pelajaran.

Dengan model pembelajaran yang diterapkan pada pelaksanaan siklus I ini berbeda pada tahap pra siklus yaitu dengan model pembelajaran *card sort* dan PAP. Dan ini terlihat adanya peningkatan walaupun penerapannya belum secara optimal serta masih banyak kendala-kendala yang harus diperbaiki untuk pelaksanaan pada siklus berikutnya. Peningkatan yang ditunjukkan yaitu adanya ketenangan kelas pada saat pelajaran akan dimulai, perhatian peserta didik dalam mengikuti pelajaran mulai terfokus sedikit demi sedikit, banyak yang terlihat aktif bertanya dan mengungkapkan idea atau pendapatnya tentang materi yang diajarkan.

Setelah observasi selesai, peneliti dan guru mitra sebagai kolaborator dalam penelitian di kelas IV mengadakan diskusi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yang menggunakan model pembelajaran *card sort* dan PAP membahas mengenai hal-hal yang harus diperbaiki berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dalam kelas.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini adanya pembelajaran yang mulai aktif dan terjadinya komunikasi dua arah seperti halnya pembelajaran dengan diskusi antar kelompok sehingga materi yang dapat benar-benar dirasakan oleh peserta didik yang akhirnya berguna bagi peserta didik itu sendiri.

Setelah selesai melakukan pengamatan, peneliti dan guru mitra melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut dengan mendiskusikan kendala-kendala yang dihadapi ketika berada di kelas. Dari hasil evaluasi siklus I menghasilkan beberapa catatan yang harus direfleksikan pada pelaksanaan siklus II, yaitu:

1. Adanya peserta didik yang masih kurang berminat dalam melaksanakan pembelajaran PAI dengan model pembelajaran *card sort* dan PAP.
2. Guru yang melaksanakan pembelajaran di kelas dengan panduan RPP yang telah disusun secara bersama-sama dengan peneliti belum sepenuhnya menguasai.
3. Dalam memberikan bimbingan pada tiap-tiap kelompok saat terjadi diskusi kelompok masih belum maksimal.
4. Adanya peserta didik yang masih pasif dan masih individu dalam kerja kelompok.

Dari hasil evaluasi pembelajaran tersebut dan hasil diskusi antara peneliti dan guru mitra ada beberapa hal tindakan yang ada dilaksanakan pada tahap siklus II yang akan meningkatkan minat belajar terkait dengan pelaksanaan model pembelajaran *card sort* dan PAP. Tindakan tersebut adalah:

1. Memberikan minat untuk semangat belajar peserta didik. Dengan menyampaikan materi yang seyogyanya, guru mengetahui terlebih dahulu apa saja yang dikuasai peserta didik. Kemudian berikan apa yang mereka suka misalnya, dengan menawarkan nilai tambahan bagi peserta didik yang mau bertanya.
2. Pada saat pembelajaran berlangsung kontak pandangan guru terhadap peserta didik tidak hanya tertuju pada seorang saja terlebih pada pembelajaran kelompok.
3. Memaksimalkan pembelajaran dengan model pembelajaran *card sort* dan PAP.
4. Memberikan kesempatan pada peserta didik yang masih belum aktif dalam pembelajaran dan terakhir memberikan tugas kelompok.

D. Analisis Penelitian Tahap Siklus II

Dalam pelaksanaan tahap ini, sebenarnya sama dengan pelaksanaan pada pra siklus dan siklus I. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru mitra untuk berupaya meningkatkan minat belajar dan pemahaman peserta didik terhadap yang menjadi pokok bahasan. Pada siklus II ini masih dilakukan di kelas yang sama yaitu Kelas IV pada tanggal 6 September 2010. Tindakan yang telah dirumuskan pada siklus I diatas akan diterapkan pada siklus II.

Tabel 1.6
Jawaban Angket Minat Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran *Card Sort* dan PAP Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Vince Adellita	96
2.	Novitzah Nur Zulaiha	88
3.	Diah Inka Safitri	76
4.	Andika M. Riski	75
5.	Ainul Nur Aini	85
6.	Aizah Nur Zulaiha	86
7.	Aldaa Lestari P	80
8.	Alvia Kurnia	90
9.	Alvia Alya D	88
10.	Andre Ferdian	88
11.	Ardian Syafi'i	93
12.	Bella Asyifa P	88
13.	Devi Tri Setiyani	80
14.	Difa Artika	78
15.	Erika Novi	88
16.	Fahed Ferananda A	81
17.	Fiddi Akbar	79
18.	Fortunella F	96
19.	Hilda Nuraini	84
20.	M. Yanuar Tyson	88
21.	Ilham Rizal	81
22.	Putri Novita H	94
23.	Sekar Mutiaara	70
24.	Astia Putri W	81
25.	Surya Adhi P	81
26.	Tri Wahyu P	88
27.	Vita Dhea A	81
28.	Putri Rahma	81
29.	Labita Galuh D	85
30.	Varadila	84
Jumlah		2504 (83, 04 %)

$$\text{Pencapaian \%} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

Dari hasil angket pada siklus I masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai kriteria yang ditentukan. Berdasarkan indikator ketercapaiannya yakni sebesar 75%. Dan secara keseluruhan hasil rata-rata angket siklus II sudah mencapai 83,04 %, artinya hasil tersebut telah melebihi indikator ketercapaiannya yakni 75% dengan baik. Sedangkan dari hasil observasinya adalah

Tabel 1.6

Jumlah Observasi Menggunakan Model Pembelajaran *Card Sort* dan PAP
Siklus II

Sub Indikator	Indikator I				Indikator II				Indikator III				Nilai	
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	10	
2	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0		
3	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1		12
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0		
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0		3
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0		
Jumlah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	
	0	0	3	8	0	0	3	8	0	0	12	8	42	

Keterangan skor : 81 – 100 % = Baik sekali

61 – 80 % = Baik

41 – 60 % = Cukup

20 - 40 % = Kurang

Cara penghitungan data :

$$\begin{aligned} \text{Pencapaian \%} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \% \\ &= \frac{40}{46} \times 100 \% \\ &= 87,05 \% \end{aligned}$$

Dari hasil pengamatan pada siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik hampir secara keseluruhan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik secara individu maupun kelompok hampir keseluruhan terlibat aktif bertanya, menulis ketika ada keterangan tau

informasi baru yang diterima dari guru pengampu, menyelesaikan tugas sesuai dengan fungsinya pada kelompoknya dalam pembelajaran PAI sehingga proses pembelajaran tidak tergantung sepenuhnya untuk mendiskusikannya di dalam kelas. Hal ini juga ditunjukkan dari hasil observasi pada siklus II ini.

Setelah observasi selesai dilaksanakan, peneliti dan guru mitra dalam penelitian tindakan kelas di kelas IV ini kemudian mengadakan diskusi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *card sort* dan PAP ada siklus II. Hasil diskusi yang menunjukkan adanya peningkatan tersebut berkaitan dengan pembahasan hasil tindakan dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.8

Perbandingan Jumlah Skor dan Presentase Minat Belajar pada Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan siklus	Jumlah Skor (angket)	Presentase Observasi (%)	Prosentase Angket (%)
Pra Siklus	1835	58, 33 %	61, 20 %
Siklus I	2142	72, 91 %	71, 40 %
Siklus II	2504	87, 50 %	83, 40 %

Dilihat dari tabel diatas, perbandingan observasi dan hasil angket dari pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan adanya sebuah peningkatan dari tiap-tiap siklusnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah :

1. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV mencoba menerapkan model pembelajaran *card sort* dan PAP sebagai upaya meningkatkan

minat belajar PAI. Merupakan keterbatasan penelitian, diantaranya, cara memperoleh data dari penelitian tersebut. Peneliti harus mengamati secara langsung dengan cermat. Dengan mengamati secara langsung peneliti yang dibantu oleh kolaborator (guru pengampu) harus benar-benar bekerja keras untuk memperoleh data dan mengetahui perkembangan yang dialami oleh peserta didik selama metode pembelajaran tersebut diterapkan. Namun menjadi sebuah kelebihan dengan meneliti secara langsung di kelas, peneliti dapat melihat secara langsung aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *card sort* dan PAP.

2. Dalam penelitian ini, penelitian di kelas IV sebagai sampel penelitian yang jumlahnya 30 peserta didik sehingga dalam penelitian yang jumlahnya 30 peserta didik sehingga dalam penelitian ini mencoba menerapkan model pembelajaran *card sort* dan PAP tidak dapat menyeluruh ke semua kelas. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian di SDN Jatingaleh 03 Semarang
3. Penelitian tindakan kelas ini tidak terlepas dari sumber-sumber pustaka sebagai landasan teori dari penelitian ini. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka referensi atau daftar pustaka atau hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian kurang maksimal dalam mencari sumber tersebut sehingga menjadi sebuah kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini.
4. Penelitian ini hanya bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas IV melalui model pembelajaran *card sort* dan PAP yaitu berusaha mengkaitkan materi yang diajarkan sehingga dengan model pembelajaran *card sort* dan PAP yang tepat, maka peserta didik akan belajar lebih semangat karena senang terhadap materi pelajar tersebut.

Keterbatasan-keterbatasan yang peneliti hadapi di atas tentunya sedikit banyak berpengaruh terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Namun demikian, banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini telah berhasil dengan lancar dan sukses.